

**TRAGEDI BERDARAH MASJID AL-HARAM 1979:
GERAKAN PEMBERONTAKAN “IMAM MAHDI”
DI TANAH SUCI MAKKAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:
Ahmad Shofiyulloh Fahmi
NIM: 14120018

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shofiyulloh Fahmi
NIM : 14120018
Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Ahmad Shofiyulloh Fahmi

NIM: 14120018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga,

Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KUDETA BERDARAH MASJIDIL HARAM 1979: GERAKAN
PEMBERONTAKAN "IMAM MAHDI" DI TANAH SUCI MEKAH**

yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Shofiyulloh Fahmi
NIM : 14120018
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2019
Dosen Pembimbing,



Fativah, S.Hum., M.A

NIP: 19811206 201101 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : TRAGEDI BERDARAH MASJIDIL HARAM 1979: GERAKAN PEMBERONTAKAN
"IMAM MAHDI" DI TANAH SUCI MEKAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SHOFIYULLOH FAHMI
Nomor Induk Mahasiswa : 14120018
Telah diujikan pada : Kamis, 11 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fatiyah, S.Hum., M.A.
NIP. 19871206 201101 2 003

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

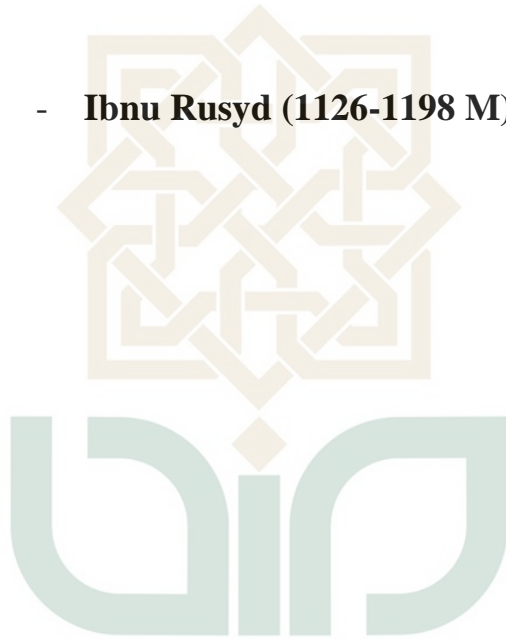


Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

“Jika engkau ingin menguasai orang bodoh, bungkuslah segala sesuatu yang batil dengan kemasam agama”

- Ibnu Rusyd (1126-1198 M) -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, yang telah memerikan kemudahannya kepada saya, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

Akhirnya dapat saya persembahkan skripsi ini:

Kupersembahkan juga kepada kedua orang tua tercinta, adik saya, sobat karib, serta teman seperjuangan saya dalam menulis skripsi ini.

dan

Teruntuk almameterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRAGEDI BERDARAH MASJID AL-HARAM 1979: GERAKAN PEMBERONTAKAN “IMAM MAHDI” DI TANAH SUCI MAKKAH

ABSTRAK

Serangkaian peristiwa dimulai pada 20 November 1979 hingga berakhir pada 4 Desember 1979, terjadi di Kota Suci Makkah. Sekelompok orang bersenjata pimpinan Juhaiman al-Utaibi, seorang Islamis radikal, menguasai Masjid al-Haram dan menyandera para jamaah haji. Mereka memprotes kebobrokan pemerintah Saudi Arabia dan modernisasi dengan Barat. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang latar belakang gerakan pemberontakan Islamis radikal di Masjid al-Haram tahun 1979 serta dampak yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi untuk menjelaskan peristiwa tersebut. Konsep yang digunakan sebagai berikut: *Pertama*, modernisasi, yaitu transformasi berbagai aspek dalam masyarakat untuk menjadi lebih maju. *Kedua*, konsep pemberontakan, yakni sebuah penolakan terhadap otoritas pemerintahan. Teori yang digunakan adalah teori konflik yang dikemukakan Rahl Dahrendort. *Ketiga*, konsep perubahan sosial, mencakup perubahan struktur dan fungsi dalam masyarakat, termasuk nilai, sikap sosial, dan pola perilaku masyarakat Akhir dari konflik tersebut menyebabkan terjadinya perubahan sosial di Saudi. Metode penelitian yang digunakan untuk mengolah data meliputi empat tahap, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah dalam bentuk pustaka.

Temuan peneliti sebagai berikut: *Pertama*, modernisasi di Saudi terjadi secara luas di berbagai bidang pada masa Raja Faisal. Sejak ditemukannya minyak, Saudi bangkit dari negara tradisional menjadi negara modern. Namun modernisasi menimbulkan permasalahan sosial dan juga pertentangan kelompok yang menolak modernisasi. *Kedua*, modernisasi yang menyebabkan kekecewaan kelompok konservatif berujung kepada pemberontakan bersenjata yang dipimpin Juhaiman di Masjid al-Haram, Makkah pada tahun 1979. Mereka membawa

ideologi Mahdi dalam gerakan tersebut. Pemberontakan tersebut berlangsung selama 2 minggu hingga kemudian pemberontak menyerahkan diri. Ketiga, terjadi perubahan sosial akibat dampak yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut, seperti terjadi kerusakan infrastruktur Masjid al-Haram, perubahan kebijakan Saudi, serta kemunculan gerakan radikal baru. Gerakan radikal seperti al-Qaeda membawa teror baru bagi dunia internasional.

Kata Kunci: *Modernisasi, Pemberontakan, Perubahan Sosial*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، حمدا كثيرا طيبا مباركا فيه، كما يحب ربنا و يرضى،
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله،
اللهم صلّ وسلّم و بارك وأنعم على سيّدنا محمد وعلى آله وأصحابه
اجمعين.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang dengan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluaranya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga *yaum al-akhīr*.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh kesabaran, skripsi yang berjudul **“Tragedi Berdarah Masjid al-Haram 1979: Gerakan pemberontakan Imam Mahdi di Tanah Suci Makkah”** akhirnya dapat terselesaikan. Dalam kenyataannya, proses penyelesaian tugas akhir ini tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Banyak kendala dan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakannya. Akan tetapi berkat dukungan baik moral dan materiil dari berbagai pihak, tugas akhir ini pun dapat diselesaikan, *Alhamdulillah*.

Ucapan terima kasih yang mendalam disertai rasa hormat dan haru peneliti sampaikan secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan dan Kebudayaan Islam.
4. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam serta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Fatiyah,S.Hum.,M.A yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Dr.Muhammad Wildan, M.A yang telah memebrikan arahan dalam akademik selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Z.A. Fauzan dan ibu Anni Masturroh, terucap atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang yang tulus yang dicurahkan. Kemudian kepada adik saya, Annisa Fauziyah yang memberi motivasi bagi saya.
8. Teman-teman seperjuangan dekat saya di jurusan SKI angkatan 2014, Ismawan, Adi, Fauzi, Tomi, Danang, Nuril, Zakiya, Riska, dan juga teman-teman kuliah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman di KKN 93 Desa Rambeanak, Magelang yang berkesan bagi saya.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat saya sebutkan dalam skripsi ini
- 11.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Peneliti,

Ahmad Shofiyulloh Fahmi

NIM: 14120018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | T |
| ث | Tsa | Ts | te dan es |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Dzal | dz | de dan zet |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | Zai | z | Zet |
| س | Sin | s | Es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Shad | sh | es dan ha |
| ض | Dlad | dl | de dan el |
| ط | tha' | th | te dan ha |
| ظ | dha' | dh | de da zet |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |

| | | | |
|---|--------|----|-----------|
| غ | Ghain | gh | ge dan ha |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wawu | w | we |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|---------|---------|---------------|
| متعقدین | ditulis | muta' aqqidīn |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | ditulis | hibbah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | karāmah al-auliyā' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakātul fiṭ ri |
|------------|---------|----------------|

A. Vokal Pendek

| | | | |
|---|---------|---------|---|
| ِ | Kasrah | ditulis | I |
| َ | Fatkah | ditulis | A |
| ُ | Dhommah | ditulis | U |

D. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|---------|------------|
| fathah + alif جاهلية | ditulis | a |
| fathah + ya' mati | ditulis | jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati يسعى | ditulis | a |
| kasrah + ya' mati | ditulis | yas'ā |
| kasrah + ya' mati كريم | ditulis | i |
| dammah + wawu mati | ditulis | karīm |
| dammah + wawu mati فروض | ditulis | u |
| | ditulis | furūdh |

E. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| بينكم | ditulis | bainakum |
| fathah + wawu mati | ditulis | au |
| قول | ditulis | qaul |

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-------------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعَدَّتْ | ditulis | u'iddat |
| لَئِنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | la'in syakartum |

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | ditulis | al-Qur'ān |
| الْقِيَاسُ | ditulis | al-Qiyās |

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءُ | ditulis | as-samā' |
| الشَّمْسُ | ditulis | asy-syams |

H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------------|---------|----------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | ditulis | zawi al-furūdh |
| أَهْلُ السَّنَةِ | ditulis | ahl as-sunnah |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN ABSTRAKSI | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB | xi |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Landasan Teori | 9 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 14 |
| | |
| BAB II KONDISI SAUDI ARABIA SEBELUM | |
| PEMBERONTAKAN 1979 | 16 |
| A. Gambaran Geografis dan Demografis | 16 |
| B. Kondisi Politik | 18 |
| 1. Periode Pembentukan Negara..... | 18 |
| 2. Kondisi Politik Internal..... | 19 |
| 3. Saudi dengan Negara Luar..... | 22 |
| C. Kondisi Agama | 25 |
| D. Kondisi Ekonomi | 29 |
| E. Kondisi Sosial Budaya..... | 33 |
| F. Hubungan dengan Asing..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III PROSES PEMBERONTAKAN MAKKAH 1979 | 40 |
| A. Latar Belakang Pemberontakan | 40 |
| 1. Modernisasi di Masa Raja Faisal | 40 |
| 2. Ikhwan: Wadah Penggerak | 46 |
| B. Juhaiman al-Utaybi, Sang Tokoh Penggerak..... | 49 |
| C. Mahdi: Ideologi Gerakan..... | 52 |
| D. Jalannya Pemberontakan | 55 |
| 1. Hari Pertama | 56 |
| 2. Hari Kedua..... | 65 |
| 3. Hari Ketiga hingga Akhir | 67 |
| | |
| BAB IV DAMPAK PEMBERONTAKAN MAKKAH 1979 | 74 |
| A. Kerugian Fisik dan Infrastruktur | 74 |
| B. Perubahan Kebijakan Saudi..... | 77 |
| C. Respon Masyarakat di Negara-Negara Muslim..... | 80 |
| D. Kemunculan Gerakan Radikal Baru | 83 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN | 95 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saudi Arabia merupakan sebuah negara di kawasan Semenanjung (Jazirah) Arab. Saudi Arabia juga menjadi kiblat bagi umat Islam di seluruh dunia karena terdapat Ka'bah, yang terdapat dalam Masjid al-Haram. Masjid al-Haram yang berada di Kota Makkah, Saudi Arabia merupakan tempat suci paling penting bagi umat Islam. Pada tahun 1932 berdiri negara Saudi Arabia yang dibentuk oleh keluarga al-Saud.¹ Saudi Arabia dengan bentuk kerajaan ini telah memasuki periode pertumbuhan ekonomi yang besar, seperti industri minyak yang melimpah. Melalui industri minyak inilah, Saudi Arabia berhasil membangun negaranya menjadi modern dan mulai membangun kerjasama dengan negara Barat seperti Amerika Serikat. Saudi Arabia pada tahap ini terlihat seperti negara maju, namun pengeluaran dana yang sangat banyak menimbulkan protes yang kemudian disuarakan dengan sebuah pemberontakan di Makkah tahun 1979.²

Suara-suara perlawanan sebenarnya sudah timbul pada tahun 1964 ketika Pangeran Faisal, sang reformis dinobatkan menjadi raja. Kerajaan Saudi Arabia yang cepat menuju

¹Nareman Amin, "Seizure of the Holy Mosque in Mecca: Underlying Religious, Socio-economic, or Political Dimension?" *Journal of the American University in Cairo (AUC)*, hlm. 2-3.

²*Ibid.*, hlm.3.

modernisasi, seperti mulai banyaknya organisasi Islam yang terbentuk. Pada masa ini, terdapat dua golongan besar Islam, yaitu golongan Islam Modern (golongan pembaharuan) dari kalangan birokrat, dengan golongan konservatif atau “*salafis*” dari golongan ulama dan rakyat awam.³

Kemampuan Raja Faial meningkatkan perkembangan politik di Saudi memberinya legitimasi untuk menghilangkan pola sempit Wahabisme yang enggan mengikuti perkembangan zaman. Saat itu orang Saudi kebanyakan buta huruf dan menutup diri terhadap modernitas. Faisal mencabut hukum perbudakan pada tahun 1962 dan memperkenalkan televisi pada tahun 1965. Penyiaran pertama televisi ini memicu kerusuhan berdarah di Riyadh oleh kaum konservatif termasuk kemenakan Faisal sendiri yang menganggap inovasi setan itu melanggar larangan Islam akan patung-patung berhala.⁴

Pasca terbunuhnya Raja Faisal pada tahun 1975, kemudian tahta digantikan oleh Raja Khaled. Meskipun demikian, kondisi negara tidak banyak berubah. Sebagian dari golongan konservatif ini kemudian membentuk kelompok perlawanan Ikhwan yang selanjutnya ditanamkan ideologi akan datangnya Imam Mahdi. Para pengikutnya berasal dari berbagai latar belakang, termasuk

³Maksud dari rakyat awam sendiri mengacu kepada mayoritas warga Saudi yang tetap patuh terhadap para ulama dan enggan mengikuti pola pemikiran dan kehidupan modern yang ditawarkan oleh pemerintah. Lihat Thomas Hegghammer and Stéphane Lacroix, *Rejectionist Islamism In Saudi Arabia: The Story Of Juhayman Al-Utaybi Revisited*. Vol.39. (United States of America: International Journal of Middle East Studies, 2007), hlm. 105.

⁴Yaroslav Trofimov, *Kudeta Mekkah: Sejarah yang tak Terkuak*, Terj. Saidiman (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2008), hlm. 34-35.

beberapa mahasiswa universitas Islam. Kecewa dengan kebijakan keluarga kerajaan, enam bulan kemudian mereka melakukan sebuah pemberontakan bersenjata dengan menyandera jamaah haji yang dimulai pada hari Selasa, 20 November 1979 di Masjid al-Haram. Gerakan ini dipimpin oleh Juhaiman al-Utaybi dan melibatkan sekitar 500 hingga 700 pemberontak. Sedangkan Muhammad Abdullah al-Qahtani sebagai pemimpin spiritual pemberontak sekaligus kakak ipar dari Juhaiman ini mengklaim dirinya sebagai “Imam Mahdi” yang ditunggu-tunggu. Klaim tersebut kemudian diikuti pernyataan kesetiaan oleh para pengikutnya.⁵

Penyanderaan tersebut berubah menjadi pertempuran panjang selama hampir dua minggu di Masjid al-Haram. Pemberontak menempatkan penembak jitu di menara-menara masjid yang menambah banyak korban jiwa. Sejumlah saksi di Makkah melaporkan bahwa mereka mendengar rentetan tembakan dan ledakan di masjid saat perang dimulai.⁶ Raja Khaled meminta persetujuan ulama untuk menggunakan kekuatan

⁵Majalla edisi 21 November 2009. Artikel media Arab yang terbit sejak 1980 ini berkantor di London. Edisi yang terbit pada 21 November 2009 ini memuat percakapan langsung melalui wawancara jurnalis dengan narasumber Nasser Al-Huzaymi, salah seorang rekan perjuangan dari Juhayman (dengan alih bahasa Inggris). Diakses pada 20 Mei 2018 pukul 12.00 WIB. eng.majalla.com/2009/11/article5510940/juhayman's-sins

⁶Laporan jurnalis Amerika, Edward Cody pada 25 November 1979, pada hari ke 6 sejak pertempuran dimulai. Diakses pada 20 Mei 2018 pukul 16.00 WIB. Washingtonpost.com/archive/politics/1979/11/25/Saudis-raid-mosque-to-end-siege

senjata ke dalam masjid untuk menumpas gerakan tersebut.⁷ Perang berakhir pada 4 Desember ketika pasukan Arab bersama pasukan elit asing dari Perancis dan Amerika Serikat yang datang membantu berhasil menguasai masjid sepenuhnya.⁸

Kondisi Saudi Arabia yang menuju negara modern dan mulai membuka diri terhadap negara lain disambut dengan beberapa pertentangan dari kaum konservatif, salah satunya dengan pemberontakan “Imam Mahdi” di Masjid al-Haram. Hal yang menarik adalah usaha pemberontakan yang biasanya dilakukan terhadap pusat pemerintahan negara (Riyadh), namun mereka justru melakukan gerakan tersebut di tempat suci pertama umat Islam. Hal ini dilakukan agar seluruh dunia Islam mengetahui tujuan mereka dan pengaruhnya semakin luas. Berdasarkan permasalahan terkait pemberontakan berdarah 1979 oleh kelompok “Imam Mahdi” di Masjid al-Haram, peneliti menganggap hal ini menarik untuk dikaji guna mengungkap peristiwa besar tersebut namun jarang diketahui pada masa sekarang ini. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tragedi pemberontakan di Makkah yang sangat merugikan pihak Saudi Arabia tersebut. Peneliti berharap dari peristiwa tersebut, agar umat Islam tetap menghormati dan menjaga kesucian Masjid al-Haram.

⁷“Ketika Masjidil Haram diduduki kelompok kaum militan Salafi” oleh Eli Melki, BBC News Bahasa Arab, Terj. Edisi 28 November 2017. Diakses pada 12 Juni 2018. www.bbc.com/indonesia/majalah-42104690

⁸Anshari Thayib, *Tragedi Masjidil Haram...*, hlm.75.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang gerakan pemberontakan kelompok konservatif fanatik agama, yang dimulai pada 20 November dan berakhir pada 4 Desember 1979. Fokus kajian penelitian yaitu terpusat pada latar belakang atau faktor terjadinya gerakan pemberontakan (pemberontakan), proses pemberontakan, serta dampak atau reaksi yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut.

Peneliti membatasi waktu yaitu pada tahun 1979, dimulai dari tanggal 20 November 1979 yang bertepatan dengan 1 Muharram 1400 H. Pada 20 November, pemberontak pimpinan Juhaiman dan “Imam Mahdi” mulai mengambil alih Masjid al-Haram dengan menyandera ribuan jamaah di dalam masjid. Kemudian 4 Desember 1979 menjadi batas akhir yang mana para pemberontak berhasil dikalahkan dan masjid sepenuhnya dikuasai oleh tentara gabungan Saudi dengan bantuan pasukan elit asing.

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Saudi Arabia sebelum pemberontakan Makkah 1979?
2. Bagaimana proses pemberontakan Makkah 1979?
3. Mengapa pasca pemberontakan Makkah 1979 mengakibatkan terjadi perubahan dan gerakan baru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguraikan gambaran kondisi Saudi Arabia sebelum terjadi gerakan pemberontakan Masjid al-Haram 1979.
2. Mendeskripsikan proses terjadinya gerakan pemberontakan Masjid al-Haram 1979.
3. Menganalisis dampak gerakan pemberontakan yang ditimbulkan terhadap Saudi dan dunia Islam lainnya.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khazanah serta wawasan baru khususnya yang berkaitan dengan sejarah tragedi pemberontakan Masjid al-Haram di Saudi.
2. Memberi inspirasi agar para peneliti tidak tabu mengangkat sejarah yang dirasa kelam bagi dunia Islam.
3. Memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang sejarah, serta melihat suatu peristiwa tidak hanya dari suatu pihak.

D. Tinjauan Pustaka

Studi yang membahas tentang peristiwa pemberontakan di Makkah 1979 ini masih sangat langka dari perhatian. Sejauh ini peneliti hanya sedikit menemukan karya ilmiah yang membahas tentang penelitian tersebut. Namun ada beberapa sumber yang dapat menjadi tinjauan pustaka dan sumber penelitian.

Karya yang ditemukan yaitu buku berjudul “Kudeta Mekkah: Sejarah yang Tak Terkuak” yang ditulis oleh Yaroslav Trofimov. Buku ini memiliki judul asli “*The Siege of Mecca: the*

Forgotten Uprising in Islam's Holiest Shrine” yang telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Saidiman. Buku ini mengungkap sejarah tragedi pemberontakan Mekkah 1979 yang belum terkuak secara detail akibat media massa yang banyak ditutupi terutama oleh Saudi Arabia. Trovimov mengemukakan penelitiannya dengan menggunakan sumber-sumber yang ditulis banyak pihak, termasuk dari beberapa wartawan serta pelaku sejarah seperti anggota pasukan asing Perancis yang membantu pembebasan Masjid al-Haram. Karya Trovimov tersebut memang membahas peristiwa pemberontakan Makkah 1979 secara rinci, namun tidak menjelaskan dari sisi sudut pandang saksi sejarah para jamaah haji khususnya dari Indonesia.

Karya berikutnya yaitu tesis yang ditulis oleh Hasbi Anwar, mahasiswa Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada tahun 2013 yang berjudul *Peran Ulama dalam Kebijakan Pemerintah Saudi (Studi Kasus: Kontraterorisme dan Fenomena Arab Spring)*. Tesis diterbitkan. Tesis ini membahas peran ulama di era kontemporer politik Saudi khususnya dalam program kontraterorisme dan revolusi di dunia Arab (*Arab Spring*) sejak tahun 2011. Ulama senior dan mufti masih memiliki peran besar dalam mendukung program Pemerintah Saudi tersebut dengan mempengaruhi opini publik baik secara domestik maupun internasional dengan fatwa mereka. Di sisi lain fatwa tersebut mampu melegitimasi pemerintah dan menekan oposisi. Meskipun karya tersebut membahas peran ulama dalam

hal tersebut, namun tidak menyinggung tentang peran ulama dalam Pemberontakan Makkah 1979.

Karya selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Siti Indriani Maulida Bastari, mahasiswa Sastra Arab Universitas Sebelas Maret tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Badui Arab Saudi (1980-2015)”. Skripsi tidak diterbitkan. Skripsi tersebut menjelaskan tentang orang-orang Badui Arab yang memasuki era modernisasi secara bertahap dan perlahan meninggalkan kehidupan nomaden. Persamaan dengan penelitian yaitu membahas bagaimana modernisasi yang terjadi di Saudi Arabia. Dari skripsi tersebut peneliti mengamati para penduduk Arab yang tradisional yang terutama fanatik terhadap kesukuan (Ashabiyah) menyikapi modernisasi yang datang kepada mereka. Namun Karya tersebut tidak membahas pengaruh modernisasi terhadap kaum konservatif yang selanjutnya menimbulkan pertentangan terhadap kerajaan Saudi.

Tulisan selanjutnya yaitu jurnal yang berjudul “*Saudi Arabia and Iran: The Struggle for Power and Influence in The Gulf*” yang ditulis oleh Ariel Jahner tahun 2012. Tulisan ini memaparkan dinamika hubungan antara Saudi Arabia dengan Iran semenjak sebelum revolusi Iran tahun 1979 hingga saat *Arab Spring* pada tahun 2011. Sebelum revolusi 1979, hubungan kedua negara masih hangat, hingga berubah semenjak 1979 ketika Shah Iran terguling. Persamaan dengan penelitian yaitu membahas situasi politik ketika sebelum 1979 di Saudi Arabia, sedangkan

peneliti berusaha mengamati pengaruh revolusi Iran terhadap perkembangan situasi di Saudi Arabia.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial, yakni kajian sejarah tentang masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang mencoba untuk melihat sudut pandang sosialnya. Oleh karena itu, digunakanlah pendekatan sosiologi untuk menganalisis permasalahan tersebut. Melalui pendekatan ini peneliti bermaksud melihat faktor sosial sebagai faktor awal dan utama terhadap peristiwa.

Berdasarkan pendekatan tersebut, muncullah konsep yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu modernisasi. Modernisasi merupakan proses transformasi dalam berbagai aspek menuju ke suatu arah perubahan yang maju atau meningkat. Menurut Wilbert E. Moore, dalam modernisasi terjadi transformasi total kehidupan bersama dari tradisional menuju ke arah pola ekonomis dan politis. Proses tersebut berlangsung secara luas, serta dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sebelum terjadi tragedi tersebut, Saudi Arabia mengalami modernisasi yang pesat di bawah pemerintahan Raja Faisal.⁹

Konsep yang kedua yaitu pemberontakan. Secara pengertian umum merupakan sebuah penolakan atau ketidaksetujuan terhadap otoritas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberontakan yaitu perbuatan penentangan terhadap

⁹AbdulSyani. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. (Bumi Aksara: Jakarta, 1994). Hlm. 176-177.

kekuasaan yang sah.¹⁰ Sebagian besar pemberontakan dilaksanakan untuk menggantikan pemerintahan yang ada dengan pemerintahan yang baru yang sesuai dengan tujuan pemberontakan. Pemberontakan Makkah tersebut merupakan salah satu pemberontakan yang dilakukan dengan kekerasan bersenjata yang menjadi antiklimaks atas modernisasi di Saudi. Konsep ketiga yaitu perubahan sosial. Perubahan sosial muncul salah satunya sebagai akibat dari sebuah konflik. Menurut Hoogvelt (1985), perubahan tersebut mencakup perubahan struktur dan fungsi dalam masyarakat, termasuk nilai, sikap sosial, dan pola perilaku masyarakat.

Dari ketiga konsep tersebut, digunakanlah teori konflik yang dikemukakan oleh Rahl Dahrendorf. Dahrendorf menyatakan tentang kelompok, konflik, dan perubahan. Dalam sebuah kelompok terdapat kelompok kepentingan yang memunculkan kelompok konflik. Setelah kelompok konflik muncul, kelompok tersebut melakukan tindakan yang sifatnya mengubah struktur sosial. Apabila konflik tersebut besar, maka yang terjadi adalah radikal, dan disertai tindakan kekerasan.¹¹ Berdasarkan teori konflik menurut Dahrendorf, konflik diwujudkan dengan pemberontakan yang terjadi antara kaum pemberontak pimpinan Juhaiman yang telah juga mempercayai

¹⁰Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amanah, 1997), hlm.301.

¹¹ Rahl Dahrendorf. *Class and Class Conflict in Industrial Society*. California: Standord University Press, 1959, hlm.142-189.

datangnya Imam Mahdi sebagai ideologi pendukung melalui gerakan pemberontakan tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk melakukan sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan metode sejarah, meliputi empat langkah yaitu: Pengumpulan sumber (heuristik), pengujian sumber (verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).¹²

1. Heuristik

Heuristik bertujuan mencari sumber-sumber agar mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis dalam proses pengumpulan data, seperti sumber-sumber buku, skripsi, jurnal, arsip, maupun situs internet. Pengumpulan data didapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan online Universitas Sebelas Maret, seperti skripsi dan buku. Kemudian sumber berupa arsip, artikel yang membahas peristiwa tersebut dengan menggunakan akses internet seperti jurnal JSTOR UGM.

Data primer peneliti temukan antara lain dokumen-dokumen telegram berisi laporan Makkah yang ditulis Konsulat (Kedutaan) di Jeddah kepada Departemen Amerika Serikat. Selanjutnya ada sebuah artikel “Majalla” yang memuat wawancara langsung pada tahun 2009 dengan Nasir

¹²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90.

al-Huzaymi, mantan anggota kelompok Ikhwan tersebut. Kemudian buku "Tragedi Masjidil Haram" yang disusun oleh Anshari Tayib pasca peristiwa menjadi sumber primer yang berisi kesaksian jamaah haji Indonesia terhadap peristiwa tersebut. Selanjutnya terdapat surat kabar Tempo, Washington Post, dan surat harian lain yang penulis dapatkan melalui situs resmi tersebut (arsip online).

Untuk data sekunder, peneliti menggunakan antara lain buku yang ditulis Yaroslav Trofimov yaitu "Kudeta Mekkah: Sejarah yang Tak terkuak".selain terdapat banyak jurnal penelitian ilmiah berbahasa Inggris, yang salah satunya disusun oleh Thomas Heggammer yang menjadi banyak rujukan dalam penelitian mengenai peristiwa tersebut.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Verifikasi adalah langkah untuk menyeleksi data dengan melakukan kritik terhadap sumber untuk menguji keabsahan sumber tersebut. Oleh karena itu diperlukan kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah kritik dari dalam tentang kesahihan sumber (kredibilitas).¹³ Keaslian sumber dilakukan melalui kritik ekstern untuk menguji bagian fisik sumber. Peneliti berusaha menyeleksi data-data yang secara spesifik memuat keterangan tentang peristiwa Masjidil Haram 1979 dengan kritik baik dari segi penulisan, isi dokumen, jenis tulisan yang digunakan, dan sebagainya. Misalnya, peneliti

¹³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.108.

mendapatkan data dokumen telegram kedutaan AS di Jeddah yang memuat semua laporan situasi di Makkah tersebut, dianggap valid karena jenis tulisan, isi, penulisan babakan waktu lebih jelas dan lengkap.

3. Interpretasi

Interpretasi yakni menafsirkan atau menganalisis fakta-fakta yang berhubungan dengan sumber yang diperoleh. Dengan menggunakan teori konflik Rahl Dahrendorf, peneliti berusaha memberikan analisis terhadap peristiwa pemberontakan Masjid al-Haram 1979 berdasarkan data yang diperoleh dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Pendekatan sosiologi digunakan peneliti untuk melihat agama sebagai faktor utama alasan pemberontakan dilakukan. Dari berbagai sumber yang ditemukan, banyak fakta menyebutkan faktor tersebut sebagai penentunya, semisal dalam tulisan Thomas Heggammer, Yaroslav Trovimov, dan juga laporan jamaah haji Indoneisa dalam buku Anshari Thayib. Untuk sumber data yang berbahasa asing seperti bahasa Inggris, peneliti menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan kemudian menganalisis secara lebih mendalam sesuai konteks masa tersebut.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dari rangkaian metode yaitu berupa penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan peristiwa satu dengan lainnya. Proses tersebut memperhatikan aspek-

aspek kronologis sehingga menjadi suatu rangkaian sejarah yang berarti.¹⁴ Penulis berusaha melakukan deskripsi terhadap sumber yang didapat seperti dari buku, jurnal, artikel, serta dokumen-dokumen yang ada, kemudian menguraikan dan bentuk yang kronologis dan sistematis sesuai pedoman penulisan.

G. Sistematika pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan bagian-bagian yang selanjutnya dibahas secara sistematis dalam lima bab. Bab I merupakan gambaran umum atau pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi kerangka dasar pemikiran dan menjadi pijakan bagi peneliti untuk memulai penelitian.

Bab II menjelaskan kondisi umum negara Saudi Arabia sebelum pemberontakan 1979 mengenai geografi, demografi, keadaan politik, ekonomi, sosial budaya, hubungan luar negeri, serta modernisasi yang dilakukan di masa raja Faisal.

Bab III memaparkan proses atau jalannya pemberontakan yang dilakukan kelompok jihadis konservatif di Masjid al-Haram. Hal yang dibahas diantaranya latar belakang pemberontakan, ideologi, sang tokoh penggerak, dan juga jalannya gerakan.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 117.

Bab IV peneliti menyajikan tentang dampak terjadinya peristiwa tersebut, seperti kerusakan fisik, perubahan kebijakan, reaksi dari dunia luar Saudi Arabia, kesaksian jamaah haji terutama dari Indonesia, dan kecaman dari negara lain.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari latar belakang masalah. Saran berisi saran-saran dari peneliti untuk penelitian sejenis yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan tiga hal. *Pertama*, Saudi Arabia merupakan negara berbentuk kerajaan yang berdiri sejak tahun 1932 oleh Raja Abd al-Aziz as-Saud. Negara ini menggunakan konstitusi dan syariat Islam dalam penegakan hukumnya. Para ulama mempunyai pengaruh yang luas di bidang politik. Namun sejak ditemukannya minyak di negara tersebut, perusahaan negara asing seperti ARAMCO mulai masuk dan terjadi modernisasi di Saudi Arabia. Di masa Raja Faisal, teknologi, budaya, birokrasi, dan pendidikan modern diperkenalkan dengan menggunakan dalil agama. Hal tersebut menimbulkan pertentangan dari kalangan konservatif yang menolak modernisasi.

Kedua, proses pemberontakan Makkah 1979 dilakukan oleh kelompok Ikhwan yang dipimpin Juhaiman. Mereka menggunakan ideologi Mahdiisme dalam gerakannya. Pemberontakan Makkah dimulai pada subuh 20 November 1979 dengan membawa anggota sekitar 500 orang bersenjata. Mereka menyandera jamaah haji di Masjid al-Haram sehingga menimbulkan banyak korban jiwa baik dari para pemberontak, jamaah haji, dan tentara Saudi. Raja Khaled meminta fatwa ulama untuk menyerang masjid dengan kekuatan militer. Tentara Saudi juga meminta bantuan pasukan asing seperti GIGN dari Perancis. Pada 4 Desember, sisa kekuatan pemberontak Juhaiman

yang berada di lantai bawah masjid menyerah. sebagian besar mereka kemudian dihukum pancung.

Ketiga, terdapat dampak akibat pemberontakan, seperti gerakan protes dan kecaman, perubahan kebijakan di Saudi Arabia, serta munculnya gerakan radikal baru. Pasca tragedi, pemerintah Saudi semakin keras dalam menekan oposisi dan gerakan-gerakan lain, serta membuat kebijakan yang pro dengan konservatif. Di luar Saudi, reaksi mulai dari kecaman hingga kerusuhan terjadi sebagai bentuk penolakan atas tragedi di Makkah tersebut. Selain itu, terjadi perubahan kebijakan di Saudi dan kemunculan gerakan Islam radikal seperti al-Qaeda akibat terinspirasi dari gerakan tersebut.

B. Saran

Penelitian ini merupakan sebuah kajian atas tragedi yang terjadi di Makkah tahun 1979. Peristiwa tersebut merupakan hal yang menarik, mengingat pada masa sekarang tidak banyak orang mengetahui sejarah peristiwa tersebut. Walaupun peristiwa tersebut merupakan salah satu sejarah kelam bagi umat Islam, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema ini tidak tabu untuk menuliskannya. Selain itu, peneliti berharap setiap penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan sumber rujukan primer dari tulisan orang asing (luar negeri), namun juga diimbangi dengan sumber dari dalam negeri, seperti saksi mata yang melihat peristiwa, maupun sumber lainnya. Yang terakhir, setiap individu disarankan bersikap bijak dengan melihat fakta dalam memaknai tragedi Makkah 1979 silam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- ‘Abd al-Rahmaan al-‘Areefi, Muhammad. *The End of the World: The Major and Minor Sign of the Hour*. Riyadh King Saud University: Darussalam, 2004.
- Hidayat, Riyan dan Yon Mahmudi. *Kekuasaan dan Kejatuhan Raja Faisal di Arab Saudi (1962-1975)*. Depok: Universitas Indonesia, 2014.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005.
- Martinussen, John. *Society, State and Market: A guide to competing theories of development*. London & New York: Zed Books Ltd, 1999.
- Nasution, Harun dan Azyumardi Azra. *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Obor, 1985.
- Said, Amin. *King Faisal: Raja Saudi Pelayan Umat, Penentang Imperialisme, terj. Muh Ihsan*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2014.
- Shiddiqi, Norouzzaman. *Sejarah Modern Mesir, Syiria, Afrika dan Arabia*. Yogyakarta: Matahari Masa, 1980.
- Thayib, Anshari dan Anas Sadaruwan. *Tragedi Masjid al-Haram 1979*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Thompson, J.H & Robert. D. Reischauer. *Modernization of the Arab World*. Canada: A Van Nostrand Comp, 1966.
- Trovimov, Yaroslav. *Tragedi Mekkah: Sejarah yang Tak Terkuak, Terj. Saidiman*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2007.
- Yasin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1997.

Artikel, Jurnal, dan Dokumen:

- Alamri, Yassar A. *Emergency Management in Saudi Arabia: Past, Present, and Future*. Christchurch, New Zealand: University of Otago. Diunduh pada 12 Juli 2018. [https://training.fema.gov>file.pdf](https://training.fema.gov/file.pdf)
- Allison, Marissa. "Militants Seize Mecca: The Effects of the 1979 Siege of Mecca Revisited". USA: University of Mary Washington, 2011. Diunduh pada 20 Mei 2018. <cas.umw.edu>dean>files>2011/08.pdf>
- Amin, Nareman. "Seizure of the Holy Mosque in Mecca: Underlying Religious, Socio-economic, or Political Dimension?". Journal of The American University in Cairo (AUC). Diunduh pada 20 Mei 2018 <schools.aucegypt.edu>Chronicles2012.pdf>
- Aarts, Paul. *Saudi Arabia in the Balance: Political, Economy, Society, Foreign Affairs*, Hurst & Company. London, 2005.
- Banyan, Abdullah Saleh. *Saudi Student in the United States: A Saudi Cross Cultural Education and Attitude Change*. London: Ithaca Press, 1980.
- British Broadcasting Corporation (BBC) Summary of World Broadcast*, edisi X, Januari 1980.
- Commins, David. "The Wahhabi Mission and Saudi Arabia. New York". *Library of Modern Middle East Studies*, Vol.50, 2006.
- Diemen, Renee Van. *Politic and Religion in Saudi Arabia: Does the State Control Religion or Religion Control the State?* Cambridge: Cambridge University Press.
- Document of Telegram from Embassy Jidda to State Washington DC, 28 November 1979. United States Department of State. (Secret document and unclassified, declassify after 1 January 2020). www.randomhouse.com Diunduh pada 20 Mei 2018.

- Dumas, James M. "The Race for Muslim Hearts and Minds: A Social Movement Analysis of the US War on Terror and Popular Support in the Muslim World". Thesis, University of St. Andrews, 2010.
- Gregor, Joy Mc, and Margaret Nydell. "Update Saudi Arabia". *Journal Int. of Yarmouth*, Maine, USA: Intercultural Press. Inc, 1990.
- Hegghammer, Thomas. "Islamist Violence and Regime Stability in Saudi Arabia". *Oxford University Press*. Royal Institute of International Affairs, Vol.84, No. 4, July 2008. Pp. 701-715. Diunduh pada 21 Mei 2018 [hegghammer.com>_files.pdf](http://hegghammer.com/_files.pdf).
- Henderson, Simon. *After King Abdullah: Succesion in Saudi Arabia*. Washington DC: The Washington Institute, 2009. Diunduh pada 6 Juni 2018.
- Hertog, Steffen. "Shaping the Saudi State: Human Agency's Shifting Role in Rentier-State Formation". *International Journal of Middle East Studies*, Vol. 39. USA: Cambridge University Press. 2007.
- Hutson, Alaine S. "Enslavement and Manumission in Saudi Arabia, 1926-1938". *Critical Middle Eastern Studies*, Vol.11, USA: New York Press. Spring 2002. pp 49-70.
- Jones, Toby Craig. "Rebellion on the Saudi Periphery: Modernity, Marginalization, and the Shia Uprising of 1979". *Journal of Middle East Studies*, Vol.38 No.2. USA, May 2006. Pp.213-233.
- Lacroix, Stephane, and Thomas Hegghammer. *Saudi Arabia Backgrounder: Who Are the Islamists?* Brussels: International Crisis Group, 2004.
- _____, "Rejectionist Islamism In Saudi Arabia: The Story Of Juhayman Al-Utaybi Revisited". *International Journal of Middle East Studies*, Vol. 39. United States of America: Cambridge University Press, 2007.

Middle East Research and Information Project (MERIP). "Saudi Opposition Group List Insurgents' Demands". No.85, February 1980.

Mortimer, Edward. "Islam and the Western Journalist". *Middle East Journal*, Vol.35, No.4), Middle East Institute, Autumn 1981. pp.492-505.

Olidort, Jacob. "The Politics of "Quietist" Salafism". *Center for Middle East policy*.Vol.18, February 2015.

The Majalla: The Leading Arab Magazine No.1533, 20 November 2009.

The Middle East Institute. "The Kingdom of Saudi Arabia, 1979-2009: Evolution of a Pivotal State". *View Point Special Edition*, Washington DC.

Tualeka, MWN. "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern". *Al-Hikmah*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.

Yousef, Nourah AbdulRahman. "The Role of Saudi Arabia in the World Oil Market 1974-1997". *Thesis of University of Surrey*, UK, April 1998.

Internet dan website:

Anonim.<https://majalah.tempo.co/read/55543/imam-mahdi-itu-datang-dengan-peluru?> Majalah Tempo_Edisi 1 Desember 1979. Diakses pada 12 Juni 2018.

Anonim. "Juhaiman Sins".eng.majalla.com/2009/11/article/5510940/juhayman's-sins. 20 November 2009. Interview with Nasser Al-Huzaymi, Juhayman's college in Muslim Brotherhood. Diakses pada 20 Mei 2018 pukul 12.00 WIB.

Gwertzman, Bernard. "Kissinger Urges Saudi King to End U.S Oil Embargo" dalam koran New York Times edisi 15 Desember 1973. Diakses 11 Juli 2018. mobile.nytimes.com/1973/12/15/archives/kissinger-urges-saudi-king-to-end-us-oil-embargo

Hall, Michael J. "130 Were Killed as Saudis Recaptured Mosque." *The Washington Post*. Dec. 5, 1979. Diakses pada 10 Juli 2018 [washingtonpost.com/archive/politics/1979/12/05/130-were-killed-as-saudis-recaptured-mosque.](http://www.washingtonpost.com/archive/politics/1979/12/05/130-were-killed-as-saudis-recaptured-mosque/)

Cody, Edward. [Washingtonpost.com/archive/politics/1979/11/25/Saudis-raid-mosque-to-end-siege.](http://www.washingtonpost.com/archive/politics/1979/11/25/Saudis-raid-mosque-to-end-siege/) on November 25th, 1979, days 6th after clashes. Diakses pada 20 Mei 2018 pukul 16.00 WIB.

Melki, Eli. "Ketika Masjid al-Haram diduduki kelompok kaum militan Salafi". Dialihbahasakan dari Bahasa Arab, Edisi 28 November 2017. www.bbc.com/indonesia/majalah-42104690. Diakses pada 12 Juni 2018.

[Washingtonpost.com/archive/politics/1979/11/24/anti-us-demonstrations-turmoil-over-mecca-mosque-takeover-go-on.](http://www.washingtonpost.com/archive/politics/1979/11/24/anti-us-demonstrations-turmoil-over-mecca-mosque-takeover-go-on/) Surat kabar Washington Post edisi 24 November 1979. Diakses 4 Agustus 2018.

www.britannica.com/place/Saudi-Arabia/The-Kingdom-of-Saudi-Arabia Diakses pada 8 Juni 2018

www.nytimes.com/1979/11/22/archives/iranian-pilgrim-tells-of-mecca-attack-troops-arrive-and-clear Diakses 1 Agustus 2018.

DAFTAR GAMBAR:

1. Foto : Raja Faisal ibn Abd Al-Aziz (1964-1975)



2. Foto : Raja Khaled ibn Abd Al-Aziz (1975-1982)



3. Ledakan di Masjidil Haram saat pertempuran (www.bbc.co.uk)



4. Kelompok pemberontak pengikut Juhaiman dalam kudeta yang ditangkap (Sumber: www.bbc.co.uk)



5. Peta Saudi Arabia (luk.staff.ugm.ac.id)



6. Foto Juhaiman al-Utaybi, pemimpin gerakan kudeta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1:



Koran Kompas edisi 23 November 1979 tentang kedatangan jamaah haji Indonesia pertama di tanah air setelah dievakuasi dari Masjidil Haram (kompasdata.id/search/archive/23/nov/1979)

Lampiran 2:



Kondisi lantai utama Masjidil Haram sudah pulih pada hari Jumat, 23 November 1979, sementara pemberontak bertahan di lantai dasar masjid

UNCLASSIFIED

A18

SECRET

RELEASED IN FULL

PAGE 01 JIDDA 08041 211527Z
ACTION SS-30

INFO OCT-01 ADS-00 SSO-00 ANAE-00 /031 W
-----104771 211536Z /41

O 211345Z NOV 79D
FM AMEMBASSY JIDDA
TO SECSTATE WASHDC NIACT IMMEDIATE 8030
AMEMBASSY AMMAN IMMEDIATE
AMEMBASSY ABU DHABI IMMEDIATE
USINT BAGHDAD IMMEDIATE
AMEMBASSY MUSCAT IMMEDIATE
AMEMBASSY DAMASCUS IMMEDIATE
AMEMBASSY DOHA IMMEDIATE
AMCONSUL DHAHRAN NIACT IMMEDIATE
AMEMBASSY KUWAIT IMMEDIATE
USLO RIYADH NIACT IMMEDIATE
AMEMBASSY MANAMA IMMEDIATE
AMEMBASSY SANA IMMEDIATE
AMEMBASSY CAIRO IMMEDIATE
AMEASSY LONDON IMMEDIATE

S E C R E T JIDDA 8041

EXDIS DECAPTIONED

EO 12065: RDS-1 11/21/99 (WEST, JOHN C) OR-M
TAGS: PINS, ASEC, SA

SUBJ: (U) OCCUPATION OF GRAND MOSQUE, MECCA

REF: JIDDA 8039

1. SECRET ENTIRE TEXT.

2. SUMMARY: THE GRAND MOSQUE IN MECCA WAS SEIZED BY A SAUDI RELIGIOUS FANATIC, MUHAMMAD ABDALLAH, 26 YEARS OLD, A MEMBER OF THE UTAYBA TRIBE. HE HAS APPROX 300 WELL-ARMED PERSONS WITH HIM, 13 OF WHICH HAVE BEEN CAPTURED BY SAUDI
SECRET

SECRET

PAGE 02 JIDDA 08041 211527Z

AUTHORITIES.

THE CAPTURED GROUP INCLUDED AT LEAST ONE PAKISTANI. THERE IS NO RPT NO DIRECT RELATIONSHIP WITH IRAN AND MUHAMMAD AND HIS FOLLOWERS DENY ANY KHOMEINI INFLUENCE IN

UNITED STATES DEPARTMENT OF STATE
REVIEW AUTHORITY: SHARON E AHMAD
DATE/CASE ID: 06 JUL 2006 200600046

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

THEIR ACTIONS. THERE ARE SEVERAL THOUSAND PILGRIMS STILL IN MOSQUE DESPITE FACT THAT MUHAMMAD'S FORCES ALLOWED APPROX 5,000 TO LEAVE LAST EVENING (NOV 20). IN ADDITION, SEVERAL ESCAPED. SAUDI AUTHORITIES AT THIS TIME DO NOT CONSIDER THIS SEIZURE TO BE OF MAJOR POLITICAL SIGNIFICANCE ALTHOUGH THEY ARE REACTING STRONGLY SO AS TO BE PREPARED FOR ANY EVENTUALITY. THE FIGHTING BETWEEN THE SECURITY FORCES SURROUNDING THE MOSQUE AND THOSE INSIDE WAS PARTICULARLY FIERCE LAST NIGHT BUT TODAY SEEMS TO HAVE CALMED SOMEWHAT AS OF ONE O'CLOCK LOCAL TIME. END SUMMARY.

3. I WAS ABLE TO GET FROM A KNOWLEDGEABLE CABINET MINISTER A COMPLETE UP-TO-DATE STORY ON THE EVENTS SURROUNDING THE SEIZURE OF THE GRAND MOSQUE AT MECCA. THE MINISTER SAID THAT JUST AFTER MORNING PRAYERS, A YOUNG MAN NAMED MUHAMMAD ABDALLAH ALONG WITH SOME FOLLOWERS VARIOUSLY ESTIMATED TO NUMBER FROM A MINIMUM OF 200 TO A MAXIMUM OF 500 SEIZED THE HOLY MOSQUE.

4. ACCORDING TO MINISTER, THERE IS A SPECIAL RELIGIOUS SIGNIFICANCE ATTACHED TO THE SEIZURE AT THIS TIME. AS HE EXPLAINED IT TO ME, MUSLIMS GENERALLY BELIEVE THAT THERE WILL BE A SECOND COMING OF JESUS AND SOME BELIEVE THAT THERE WILL BE A FALSE JESUS PRECEDING THE REAL JESUS. STILL OTHERS BELIEVE THAT A MAHDI WILL APPEAR AS A FORERUNNER TO BOTH OF THESE EVENTS. ALTHOUGH NOT SPECIFICALLY SET FORTH IN THE QUR'AN, THE TRADITIONAL BELIEF IS THAT A MAHDI WILL APPEAR ON THE FIRST DAY OF A NEW CENTURY IN MECCA AND THAT HE WILL REMAIN IN MECCA FOR A TIME AND THEN DISAPPEAR LATER TO

SECRET

SECRET

PAGE 03 JIDDA 08041 211527Z

REAPPEAR IN MEDINA.

5. MUHAMMAD ABDALLAH IS WELL KNOWN TO THE SAUDI AUTHORITIES. HE IS REPORTED TO BE 26 YEARS OF AGE AND OF IMPOSING APPEARANCE AND PERSONALITY. HE ATTENDED SHARIA SCHOOL IN RIYADH FOR APPROX THREE YEARS BUT DID NOT FINISH. HE WAS IMPRISONED FOR APPROX FOUR MONTHS BECAUSE OF ACTIVITIES INIMICAL TO GOVT. WHEN RELEASED, HE RETURNED SOUTH TO HIS HOME TRIBE.

6. FOLLOWING MORNING PRAYERS ON NOV 20, HE APPEARED AT THE GRAND MOSQUE AND TOLD THE IMAM THAT HE WAS THE MAHDI. HIS FOLLOWERS THEN SEIZED CONTROL PUTTING TWO GUARDS AT EACH OF THE 26 DOORS INTO THE MOSQUE. PREVIOUSLY, THEY HAD BEEN ABLE TO BRING IN TRUCKS LOADED WITH ARMS AND DATES FOR FOOD. IN

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

THIS SEIZURE, ARMED SENTRIES WERE SENT TO THE ROOF OF THE MOSQUE AND INTO THE MINARETS. THE MINISTER EXPLAINED THAT THE MUSLIM CUSTOM ON NEW YEAR'S DAY WAS TO GO TO EARLY MORNING PRAYERS, THEN VISIT THE ELDERLY MEMBERS OF FAMILY IN THE SURROUNDING AREA. THUS THERE WERE SEVERAL THOUSAND (ESTIMATED BY THE MINISTER TO BE AS MANY AS 40,000-50,000) PEOPLE IN THE MOSQUE AT THAT TIME. AFTER THE SEIZURE SOME OF THE WORSHIPPERS ENGAGED MUHAMMAD AND HIS FOLLOWERS IN CONVERSATION. ONE ASKED IF THIS ACTION WERE INSPIRED BY THE IRANIANS. MUHAMMAD SCORNFULLY AND EMPHATICALLY SAID, "NO." ONE OF HIS FOLLOWERS

D
ADDED THAT THE IANIANS WERE NOT TRUE MUSLIMS AND HAD NOTHING TO DO WITH THIS ACTION. IT IS THE MINISTER'S OPINION THAT THESE ANSWERS WERE SINCERE AND THAT THE INDIVIDUALS IN QUESTION LACKED THE CAPACITY TO MISLEAD.

7. THE MINISTER HAS A PERSONAL INTEREST IN THE INCIDENT, SINCE SOME 45 MEMBERS OF HIS FAMILY ARE AMONG THOSE BEING HELD IN THE MOSQUE. HE SAID THAT HE HAS BEEN RECEIVING TELEPHONE CALLS EVERY 15 MINUTES FROM PEOPLE STATIONED IN HOUSES AROUND THE MOSQUE. HE ADDED THAT HE WAS BEEN ABLE

SECRET

SECRET

PAGE 04 JIDDA 08041 211527Z

TO HEAR THE SOUND OF FIRING WHILE TALKING ON TELEPHONE AND THE FIRING REACHED A CRESCENDO LAST EVENING BUT IS MUCH QUIETER NOW. TWO OF THE PEOPLE WHO ESCAPED FROM MOSQUE HAVE COME TO MINISTER'S HOUSE. ONE WAS THERE DURING MEETING, ALTHOUGH I DID NOT ENGAGE HIM IN CONVERSATION. THE MINISTER ADDED THAT THOSE BEING HELD WERE NOT BEING THREATENED OR MISTREATED BUT THE BIGGEST PROBLEM IS A LACK OF SANITARY FACILITIES WHICH HE SAYS ARE NON-EXISTENT IN THE MOSQUE.

8. THE MINISTER SAID THAT LAST EVENING 13 OF THE INTRUDERS WERE CAPTURED, ONE OF WHOM WAS A PAKISTANI. THE REST WERE PROBABLY MEMBERS OF THE UTAYBA TRIBE. ACCORDING TO THE PEOPLE WHO WERE THERE, THERE WERE A FEW NON-SAUDIS INVOLVED BUT THE GREAT MAJORITY WERE FROM THE UTAYBA TRIBE PLUS SOME FROM THE WADI AL-DAWASIR.

9. THE MINISTER DID NOT THINK THAT THE ACTION HAD A GREAT DEAL OF POLITICAL SIGNIFICANCE, ALTHOUGH HE SAID HE HAD NOT HAD A CHANCE TO ASSESS THE FULL IMPLICATIONS. HE STATED THAT THE MEMBERS OF THE UTAYBA TRIBE WERE VERY STRONG FUNDAMENTALIST MUSLIMS WHO LACKED SOPHISTICATED LEADERSHIP SUFFICIENT TO TRANSLATE THEIR RELIGIOUS

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

PRINCIPLES INTO OVERTHROW OF A CIVIL GOVERNMENT.

10. THE MINISTER HAD HEARD REPORTS OF DISTURBANCES AT MEDINA BUT STATED THAT HE HAD CALLED SEVERAL PEOPLED WHO HAD PRAYED IN THE MOSQUE THROUGHOUT THE DAY ON NOV 20 AND HAD SEEN NO DISRUPTIONS OR UNDUE INCIDENTS. HE SAID THAT IF THERE WERE ANY DISTRUBANCES, THE POLICE HAD EVIDENTLY STOPPED THE TROUBLEMAKERS BEFORE THEY WERE ABLE TO ENTER THE MOSQUE. (SEPARATELY, WE HAVE BEEN GIVEN SEVERAL, SEEMINGLY CORROBRATORY, REPORTS OF SOME MINOR DIS-
SECRET

SECRET

PAGE 05 JIDDA 08041 211527Z

TURBANCES IN MEDINA ON NOV 20.)

11. I ASKED THE MINISTER WHAT HE THOUGH THE RESULTS OF THE TAKEOVER WOULD BE, AND HE REPLIED RATHER CALMLY: "SOONER OR LATER THEY WILL BE CAPTURED AND BEHEADED."
WEST

SECRET

NNN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNCLASSIFIED

SECRET

UNCLASSIFIED

A15

RELEASED IN FULL

PAGE 01 JIDDA 08042 211423Z
ACTION NODS-00

INFO OCT-01 ADS-00 /001 W
-----104352 211424Z /41

O 211346Z NOV 79
FM AMEMBASSY JIDDA
TO SECSTATE WASHDC NIACT IMMEDIATE 8031

S E C R E T JIDDA 8042
DECAPTIONED
NODIS

EO 12065: RDS-1 11/21/99 (WEST, JOHN C) OR-M
TAGS: PINS, SA
SUBJ: (S) OCCUPATION OF GRAND MOSQUE MECCA

REF: JIDDA 8041

1. SECRET ENTIRE TEXT.
2. SOURCE OF INFORMATION FOR REFTEL WAS MINISTER OF PETROLEUM AHMED ZAKI YAMANI. WESTD

SECRET

NNN



UNITED STATES DEPARTMENT OF STATE
REVIEW AUTHORITY: SHARON E AHMAD
DATE/CASE ID: 12 JUL 2006 200600046

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

A6

UNCLASSIFIED

RELEASED IN FULL

PAGE 01 JIDDA 08479 01 OF 02 091121Z
ACTION NEA-07

INFO OCT-01 ADS-00 CIAE-00 DODE-00 PM-06 H-02 INR-10
L-03 NSAE-00 NSC-05 PA-02 SP-02 SS-15 ICA-15
SPH-01 /069 W

-----109880 091126Z /21

P 091059Z DEC 79
FM AMEMBASSY JIDDA
TO SECSTATE WASHDC PRIORITY 8229
INFO AMEMBASSY AMMAN PRIORITY
AMEMBASSY ABU DHABI PRIORITY
AMEMBASSY DOHA PRIORITY
AMEMBASSY DAMASCUS PRIORITY
AMEMBASSY CAIRO PRIORITY
AMEMBASSY LONDON PRIORITY
AMEMBASSY MANAMA PRIORITY
AMEMBASSY KUWAIT PRIORITY
AMEMBASSY MUSCAT PRIORITY
AMEMBASSY SANA PRIORITY
AMCONSUL DHAHRAN PRIORITY
USINT BAGHDAD PRIORITY
USLO RIYADH PRIORITY

UNCLAS SECTION 01 OF 02 JIDDA 08479

EO 12065: N/A
TAGS: PINT, PINS, SA
SUBJECT: MECCA UP-DATE: PRAYERS RESOUND AT THE HOLY
KA'ABA

REF: JIDDA 8429 AND PREVIOUS

1. SUMMARY: LED BY THE KING, A THANKFUL SAUDI NATION
OFFERED PRAYERS TO GOD ON DECEMBER 6 AND 7 FOR THE
DELIVERANCE OF THE HOLY KA'ABA FROM GUNMEN AS THE GRAND
MOSQUE IN MECCA WAS AT LAST OPENED FOR PUBLIC WORSHIP.
MEANWHILE, SAUDI MEDIA CONTINUED TO FOCUS THEIR ATTENTION
UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

PAGE 02 JIDDA 08479 01 OF 02 091121Z

ON THE EVENTS OF THE PAST TWO WEEKS. SAUDI INTERIOR
MINISTER INDICATED THAT HIS MINISTRY WAS CONSIDERING
ISSUING A LAW PROHIBITING THE CARRYING OF FIREARMS WITHOUT
A LICENSE. LAW WOULD NOT APPLY TO TRIBESMEN. INTERIOR

UNITED STATES DEPARTMENT OF STATE
REVIEW AUTHORITY: SHARON E AHMAD
DATE/CASE ID: 06 JUL 2006 200600046

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

MINISTER ALSO STATED THERE WAS NO RELATION BETWEEN GRAND MOSQUE INCIDENT AND RUMORS OF TROUBLE IN EASTERN PROVINCE. IN LATTER EPISODES, POLICE HAD BEEN ABLE TO DISPERSE GROUPS OF MARCHERS AT THE BEGINNING OF THEIR DEMONSTRATIONS AND "THERE WAS NOTHING ELSE TO BE MENTIONED ON THIS SUBJECT." END SUMMARY.

2. LAST THURSDAY AND FRIDAY (DEC. 6 AND 7) SAUDI ARABIA WITNESSED AN ALMOST UNPRECEDENTED DISPLAY OF RELIGIOUS DEVOTIONFERVOR IN CELEBRATION OF THE REOPENING OF THE GRAND MOSQUE IN MECCA TO PUBLIC WORSHIP. ON THURSDAY, DEC. 6, PRINCE NAYIF FORMALLY DECLARED THE MOSQUE REOPENED FOLLOWING A MASSIVE CLEAN-UP OPERATION WHICH BEGAN NOV. 25. IN AN EVENT TELEVISED LIVE BY SAUDI TELEVISION AND REPEATED FREQUENTLY THROUGHOUT THE THURSDAY/FRIDAY WEEKEND, KING KHALID LED MOST MEMBERS OF THE ROYAL COURT, CABINET, AND IMPORTANT RELIGIOUS NOTABLES IN THE EVENING PRAYERS AT THE HOLY KA'ABA ON DECEMBER 6. WHILE THESE BROADCASTS WERE, FOR THE LARGE PART, WITHOUT SOUND, THE GREAT EMOTION EXPRESSED IN THE FACES OF THE WORSHIPPERS NEEDED NO ADDITIONAL VERBAL EXPRESSION TO ATTEST TO THE GREAT SOLEMNITY OF THE OCCASION.

3. ON FRIDAY, DECEMBER 7, WHILE THE KING AND HIS ENTOURAGE PROCEEDED TO JIDDA, OVER 150,000 PEOPLE ATTENDED FRIDAY PRAYERS AT THE GRAND MOSQUE. SHAYKH ABDALLAH AL-KHATIB, THE CHIEF IMAM AND SPEAKER OF THE GRAND MOSQUE, DELIVERED THE TRADITIONAL FRIDAY SERMON. NOT SURPRISINGLY, SHAYKH AL-KHATIB'S SERMON DEALT WITH THE NOV. 20-DEC. 4 EVENTS UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

PAGE 03 JIDDA 08479 01 OF 02 091121Z

IN MECCA. AL-KHATIB THANKED THE GOVERNMENT FOR PURGING THE MOSQUE AND DENOUNCED WHAT HE CALLED "THE MISLED GROUP". HE CALLED ON MUSLIMS TO ADHERE TO THE TEACHINGS OF ISLAM AND PRAYED TO ALMIGHTY GOD TO SPARE MUSLIMS THE EVIL OF SEDITION. IN ALL, IT WAS ESTIMATED THAT ONE MILLION MUSLIMS PERFORMED FRIDAY PRAYERS IN AND AROUND THE GRAND MOSQUE IN MECCA.

4. MEANWHILE, SAUDI MEDIA CONTINUED TO FOCUS THEIR ATTENTION ONBOTH THE EVENTS OF THE PAST TWO WEEKS AS WELL AS ON THE THURSDAY/FRIDAY RELIGIOUS CELEBRATIDNS. IN AN UNUSUAL GESTURE, THE ARABIC-LANGUAGE NEWSPAPER "AL-MADINA" PUBLISHED A SPECIAL FRIDAY EDITION, MOST OF WHOSE FRONT PAGE WAS DEVOTED TO A LARGE PHOTOGRAPH OF KING KHALID KISSING THE BLACK STONE AT THE HOLY KA'ABA. RADIO RIYADH,

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

MEANWHILE, BROADCAST ON DEC. 6 WHAT WAS AN APPARENTLY TYPED RECORDING OF THE FIRS AND THE SPEECH MADE BY THE SO-CALLED MILITARY LEADER OF THE ATTACK, JUHAYMAN BIN SAYF AL-UTAYBI. (FYI: THE LOUDSPEAKERS OF THE MOSQUE HAD NOT BEEN TURNED OFF AND, ACCORDINGLY, PEOPLE IN THE VICINITY OF THE MOSQUE COULD EASILY HEAR -- AND RECORD -- THE STATEMENTS OF THE GUNMEN AS THEY WERE AMPLIFIED OVER LOUDSPEAKERS ON THE SEVEN MINARETS. IT IS OUR UNDERSTANDING THAT TAPES RECORDING THE DRAMATIC EVENTS ARE NOW CIRCULATING IN RIYADH AND OTHER CITIES. END FYI)

5. ON BOTH DECEMBER 6 AND 7 SAUDI TELEVISION AIRE A SPECIAL HOUR-LONG PROGRAM WHICH SHOWED, FIRST, ALL OF THE EFFORTS SAG HAS UNDERTAKEN TO EXPAND THE GRAND MOSQUE SINCE THE 1950S TO MAKE IT ACCESSIBLE TO MORE OF THE MUSLIM FAITHFUL AND, SECOND, A FASCINATING PHOTOGRAPHIC

UNCLASSIFIED

NNNN

UNCLASSIFIED

PAGE 01 JIDDA 08479 02 OF 02 091126Z
ACTION NEA-07

INFO OCT-01 SPH-01 ADS-00 CIAE-00 DODE-00 PM-06 H-02
INR-10 L-03 NSAE-00 NSC-05 PA-02 SF-02 SS-15
ICA-15 /069 W

-----109907 091210Z /10

P 091059Z DEC 79
FM AMEMBASSY JIDDA
TO SECSTATE WASHDC PRIORITY 8230
INFO AMEMBASSY AMMAN PRIORITY
AMEMBASSY ABU DHABI PRIORITY
AMEMBASSY DOHA PRIORITY
AMEMBASSY DAMASCUS PRIORITY
AMEMBASSY CAIRO PRIORITY
AMEMBASSY LONDON PRIORITY
AMEMBASSY MANAMA PRIORITY
AMEMBASSY KUWAIT PRIORITY
AMEMBASSY MUSCAT PRIORITY
AMEMBASSY SANA PRIORITY
AMCONSUL DHAHRAN PRIORITY
USINT BAGHDAD PRIORITY
USLO RIYADH PRIORITY

ISLAMIC UNIVERSITY
AN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

UNCLAS SECTION 02 OF 02 JIDDA 08479

ACCOUNT OF BOTH THE SEIZURE OF THE MOSQUE ON NOV. 20 (INCLUDING EXTRACTS FROM THE LIVE RECORDING OF THE EVENT) AND SUBSEQUENT SAUDI EFFORTS TO RETAKE THE BUILDING OVER THE NEXT TWO WEEKS. THE SCENES FROM THE MAIN ASSAULT ON THE MOSQUE ON NOV. 24 WERE PARTICULARLY GRAPHIC.

6. AS HAS BEEN TRUE EVERY NIGHT SINCE DEC. 4, THERE WAS FILM FOOTAGE AS WELL OF THE HAGGARD-LOOKING REMNANTS OF THE GROUP WHO WERE CAPTURED BY SAG FORCES. CORPSE PURPORTEDLY OF THE ALLEGED MAHDI (APPARENTLY MUHAMMAD ABDALLAH AL-QAHTANI) WAS ALSO SHOWN. WHEN THE CAMERA AT ONE POINT FOCUSED ON THE BEARDED JUHAYMAN BIN SAYF AL-

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

PAGE 02 JIDDA 08479 02 OF 02 091126Z

UTAYBI, ONE OF THE RINGLEADERS OF THE GROUP AND VARIOUSLY DESCRIBED BY EMBASSY PERSONNEL AS RESEMBLING RASPUTIN, CHARLES MANSON, OR JOHN BROWN, THE TELEVISION ANNOUNCER STATED: "AND THIS IS JUHAYMAN AL-UTAYBI, SULLEN AND FILTHY AND CONTEMPLATING THE FATE WHICH WILL TAKE HIM TO HELL." INTERIOR MINISTER PRINCE NAYIF ANNOUNCED ON DEC. 8 THAT CHILDREN ACCOMPANYING THE GUNMEN IN THE MOSQUE WILL NOT BE PUNISHED. HOWEVER, ALL ADULTS, INCLUDING WOMEN, WILL BEAR FULL RESPONSIBILITY FOR THEIR CRIMES.

7. IN ANOTHER DEVELOPMENT, ENGLISH LANGUAGE "SAUDI GAZETTE" STATED ON DEC. 8 THAT INTERIOR MINISTER PRINCE NAYIF HAD DISCLOSED THAT A STUDY WAS NOW BEING MADE BY HIS MINISTRY ON ISSUING A LAW TO PROHIBIT THE CARRYING OF ARMS WITHOUT A LICENSE. AT THE SAME TIME, THE "GAZETTE" QUOTES NAYIF AS SAYING THAT THERE WAS NOTHING UNUSUAL ABOUT THE KIND OF ARMAMENTS USED BY THE MECCA GUNMEN AND THAT THEY MIGHT HAVE BELONGED TO ANY CITIZEN IN THE COUNTRY. NAYIF REPORTEDLY ADDED THAT THERE WOULD BE NO ATTEMPT TO WITHDRAW WEAPONS FROM TRIBESMEN AS MANY CONSIDER THE CARRYING OF WEAPONS SYMBOL OF THEIR MANHOOD. NAYIF ADMITTED THAT LIGHT WEAPONS WERE SOMETIMES SMUGGLED ACROSS THE KINGDOM'S BORDERS BECAUSE THEY ARE SO LONG.

8. THE "GAZETTE" ALSO REPORTS THAT NAYIF WAS ASKED ABOUT RUMORS OF TROUBLE IN THE EASTERN PROVINCE AND ITS RELATION TO THE GRAND MOSQUE INCIDENT. NAYIF RESPONDED THAT THERE WAS NO RELATION BETWEEN THE TWO. A GROUP OF PEOPLE HAD DEMONSTRATED IN THE EAST AND HELD MARCHES. THE POLICE HAD BEEN ABLE TO DISPERSE THEM AT THE VERY BEGINNING AND

UNCLASSIFIED

UNCLASSIFIED

"THERE WAS NOTHING ELSE TO BE MENTIONED ON THIS SUBJECT."
PLACKE

UNCLASSIFIED

NNNN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNCLASSIFIED

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Shofiyulloh Fahmi
Tempat/tgl.Lahir : Kulonprogo, 20 Maret 1996
Nama Ayah : Z.A. Fauzan
Nama Ibu : Anni Masturroh
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulonprogo
Alamat Rumah : Dukuh, Sindutan, Temon, Kulonprogo
E-Mail : fahmi_ahmed@rocketmail.com
No.Hp : 085747782215

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - TK Raudhatul Athfal Masyitah Sindutan, Kulonprogo (2001-2002)
 - MI Negeri Sindutan, Kulonprogo (2002-2008)
 - SMP Negeri 1 Temon, Kulonprogoo (2008-2011)
 - MA Negeri 2 Wates, Kulonprogo (2011-2014)
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)
2. Pendidikan non Formal
 - Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta (2014-2016)
 - Ponpes Al-Munawwir Komplek L Yogyakarta (2016-2017)